

# **BAB I**

## **PENDAULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usahanya. Bank adalah suatu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (UU Perbankan Pasal 1). Jenis-jenis Perbankan di Indonesia yang diatur dalam pasal 5 UU No. 7 Tahun 1992 dibagi atas dua, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat. Pengertian bank umum menurut Peraturan Bank Indonesia No. 9/7/PBI/2007 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan oleh bank umum bersifat umum, artinya dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Bank umum sering disebut bank komersial (Commercial Bank). Sedangkan Bank Perkreditan Bank adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan umum.

Perusahaan perbankan dan lembaga keuangan merupakan subsektor dari sektor tersesier (jasa) dalam bursa efek indonesia (BEI). Berdasarkan data statistik pasar modal, sektor keuangan dalam kurun waktu 2012 hingga 2015 menjadi sektor yang memiliki presentase kapitalisasi pasar paling besar diantara sektor lainnya, yakni 41,59%, 41,21%, 35,21% dan 25,15%. Pada BEI, Sub Sektor bank menyumbangkan perusahaan dalam sektor keuangan berjumlah 83 perusahaan terdiri dari 43 perusahaan sub sektor bank, 16

perusahaan sub sektor perusahaan lembaga pembiayaan, 12 perusahaan sub sektor asuransi (www.sahamoke.com)

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank Non Devisa yang ada di Indonesia. Bank Devisa merupakan bank yang melakukan kegiatan perbankan dengan mata uang lokal dan mata uang asing. Dengan kemampuan ini, bank devisa dapat menerima simpanan dalam mata uang asing, dapat memberikan jasa dalam kegiatan ekspor dan impor, dan dapat melayani jual beli mata uang asing (Mahardika, 2015:62). Bank Non Devisa merupakan bank yang melakukan kegiatan perbankan hanya dengan mata uang lokal. Dengan keterbatasan ini, bank non devisa tidak dapat menerima simpanan dalam mata uang asing, tidak dalam melayani jual beli mata uang asing (Mahardika, 2015:62).

## **1.2 Latar Belakang**

Dalam rangka mencapai sistem perbankan yang kuat, serta efisien maka Bank Indonesia harus melakukan proses konsolidasi terhadap Perbankan Indonesia. Proses konsolidasi perbankan tersebut semakin dipercepat oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan perbankan dalam jangka panjang, menciptakan kestabilan sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan juga untuk meningkatkan perlindungan terhadap masyarakat mengingat peran bank sebagai salah satu lembaga kepercayaan. Dalam proses percepatan konsolidasi tersebut, Bank Indonesia menyatakan tentang kewajiban minimum bank, yang menetapkan bahwa kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)* harus mencapai 8%. Sehingga bank wajib memelihara ketersediaan modal pertimbangan aktivitas harus di imbangi dengan penambahan pendapatan permodalan 100:8 (Bankirnews, Mei 2011)

Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan. Tanpa kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat, kegiatan perbankan tidak akan dapat berjalan dengan baik. Pada waktu menyimpan dananya bank, nasabah harus percaya

bahwa pada saatnya nanti, bank akan mampu mengembalikan dana tersebut kepadanya. Nasabah tersebut juga harus yakin bahwa bank mampu memberikan bunga sesuai jumlah yang telah diperjanjikan pada awal penempatan dana nasabah. Nasabah harus yakin bahwa banknya tidak pailit, dan dana nasabah tidak disalahgunakan untuk tujuan yang tidak semestinya (Wardiah, 2013:238).

Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat melancarkan lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsinya tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat serta bermanfaat bagi perekonomian secara keseluruhan (Zaini, 2012:81)

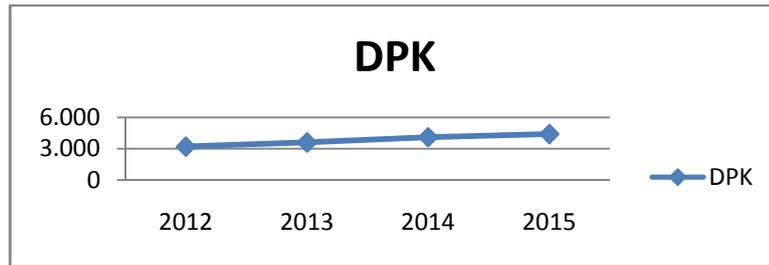
Menurut UU No.10 Tahun 1998 tentang perbankan, dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana baik dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, atau bentuk lainnya. Tabel 1.1 merupakan data dana pihak ketiga perbankan di Indonesia Tahun 2012-2015

Tabel 1.1 Data Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Indonesia 2012-2015  
(dalam Triliun Rp)

<b>Bank</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>Bank Pemerintah</b>	1.201.284	1.363.062	1.582.488	1.734.961
<b>Bank devisa</b>	1.353.149	1.552.385	1.731.019	1.821.244
<b>Bank non devisa</b>	104.346	122.883	141.027	147.143
<b>BPD</b>	278.535	287.709	335.957	356.600
<b>Bank Campuran</b>	132.454	164.533	149.668	163.012
<b>Bank Asing</b>	155.430	173.395	174.261	190.098

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa hampir seluruh dana pihak ketiga perbankan di Indonesia terus meningkat hingga 2015. Jika dilihat secara keseluruhan, grafik pertumbuhan total dana pihak ketiga bank umum di Indonesia pada tahun 2012-2015 terdapat dalam gambar 1.1 :



Gambar 1.1 Pertumbuhan Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum Periode 2012-2015 (dalam Triliun Rp)

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan

Total dana pihak ketiga bank devisa pada tahun 2012-2015 terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 DPK sebesar 3.225.198 triliun, sedangkan pada tahun 2015 meningkat menjadi 4.413.056 triliun. Hal tersebut membuktikan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perbankan di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun ke tahun.

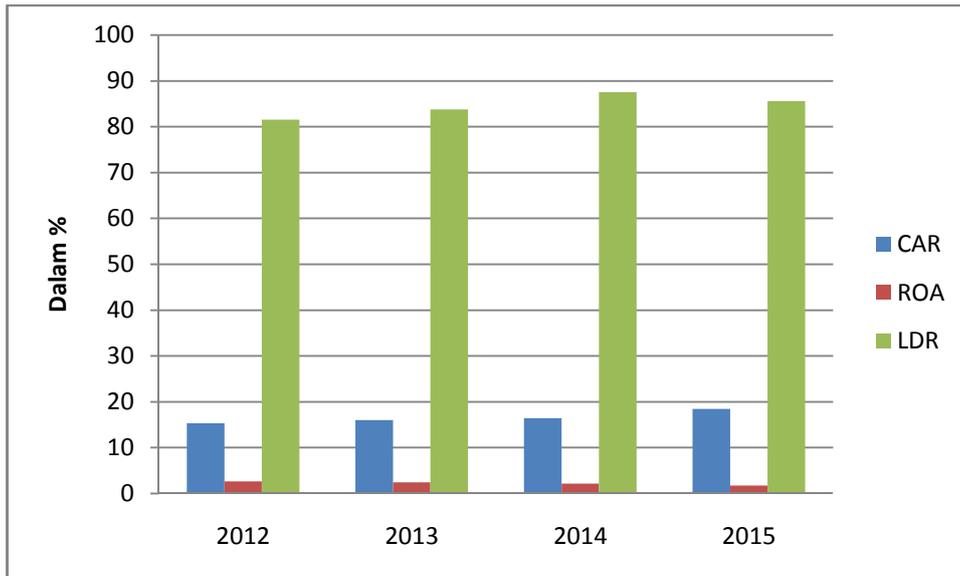
Dalam mengukur tingkat kesehatan bank, pada tahun 2011 Bank Indonesia mengeluarkan peraturan baru tentang penilaian tingkat kesehatan bank yaitu peraturan bank indonesia Nomor: 13/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank, dimana metode yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank adalah menggunakan RGEC. Adapun aspek yang dinilai pada metode RGEC yaitu *Risk profile* (Risiko Profil), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang baik), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Modal). Peraturan ini sekaligus menggantikan peraturan lama yaitu peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan CAMELS.

Bank indonesia merubah peraturan penilaian tingkat kesehatan dari CAMELS menjadi RGEC disebabkan oleh bisnis yang semakin kompleks dengan banyaknya pengaruh faktor eksternal, semakin tingginya risiko perusahaan, serta untuk menerapkan pengawasan konsolidasi seperti pengawasan kepada anak perusahaan. Perubahan peraturan tersebut tidak terlalu signifikan perbedaannya, akan tetapi terdapat elemen baru yang harus dinilai dari masing-masing bank secara detail, yaitu profil risiko yang mempunyai delapan macam risiko. Penilaian RGEC sangat menitikberatkan pada profil risiko, seperti faktor aset quality, liquidity, dan sensitivity to market risk pada CAMELS masuk dalam kategori

profil risiko dalam RGEC. Uraian tersebut merupakan alasan penelitian ini menggunakan peraturan baru bank indonesia yaitu RGEC dalam menilai tingkat kesehatan bank, Permatasari & Nuswantara (2012); Furqan (2013); Putri & Damayanthi (2013).

Indikator yang digunakan dalam penelitian Putri dan Damayanthi (2013) yaitu peringkat hasil dari Self assessment yang telah dilakukan oleh masing-masing bank sesuai dengan PBI No.13/1/PBI/2011 untuk faktor profil risiko, untuk faktor Rentabilitas (earnings) menggunakan indikator Return On Asset (ROA), dimana berdasarkan Surat edaran bank indonesia ROA yang memadai itu diatas 1,25%, dan untuk faktor permodalan (Capital) menggunakan indikator Capital Adequacy Ratio (CAR) dimana bank wajib memiliki modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko sesuai PBI No. 10/15/PBI/2008.

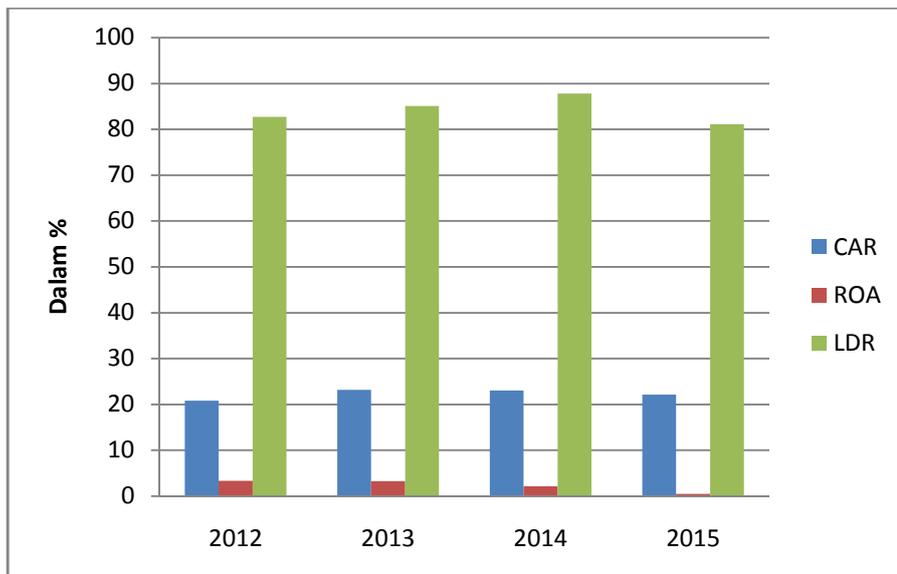
Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar bank). Dana pihak ketiga tersebut dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan (Fahmi, 2011:137). Menurut jumingan (2011:245) NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit. Ketentuan mengenai kualitas Permodalan (*Capital Adequacy Ratio/CAR*), modal merupakan faktor yang paling penting dalam rangka pengembangan kegiatan usaha perbankan dan menampung risiko kerugian (Zaini,2012:84). Gambar 1.2 merupakan diagram pertumbuhan Capital Adequacy Ratio, Return On Asset, dan Loan Deposit to Ratio Bank Devisa 2012-2015.



Gambar 1.2 pertumbuhan CAR, ROA dan LDR Bank Devisa Periode 2012-2015

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan

Pada grafik diatas menunjukkan bahwa ROA menurun, diikuti dengan CAR mengalami kenaikan dari 2012 hingga 2015. Sedangkan LDR pada tahun 2012 sampai dengan 2014 mengalami kenaikan, LDR mengalami penurunan pada tahun 2015 yaitu 85,58%.

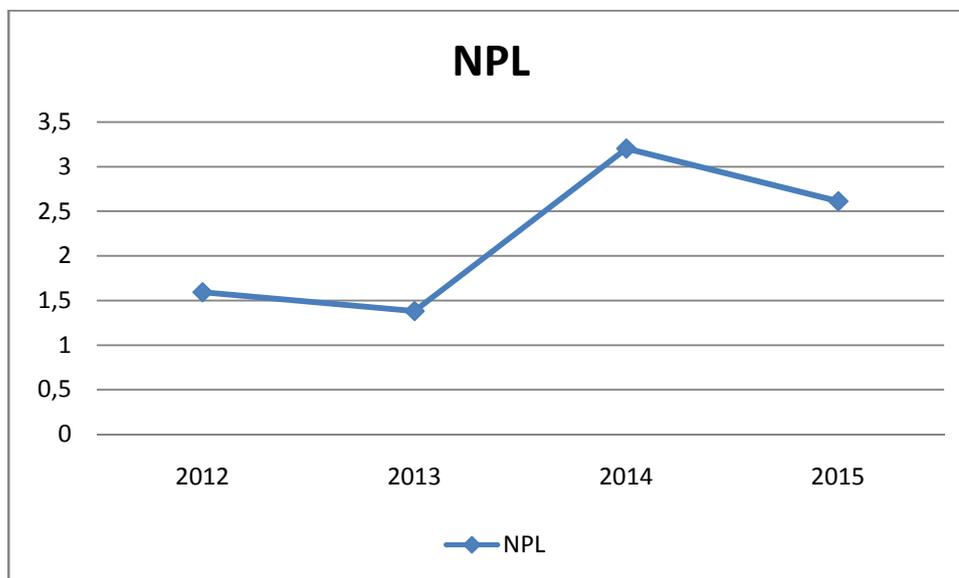


Gambar 1.3 pertumbuhan CAR, ROA dan LDR Bank Non Devisa Periode 2012-2015

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan

Berbeda dengan bank devisa pada grafik diatas menunjukkan bahwa CAR dan ROA menurun, sedangkan LDR pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 87,81% lalu menurun kembali menjadi 81,12%.

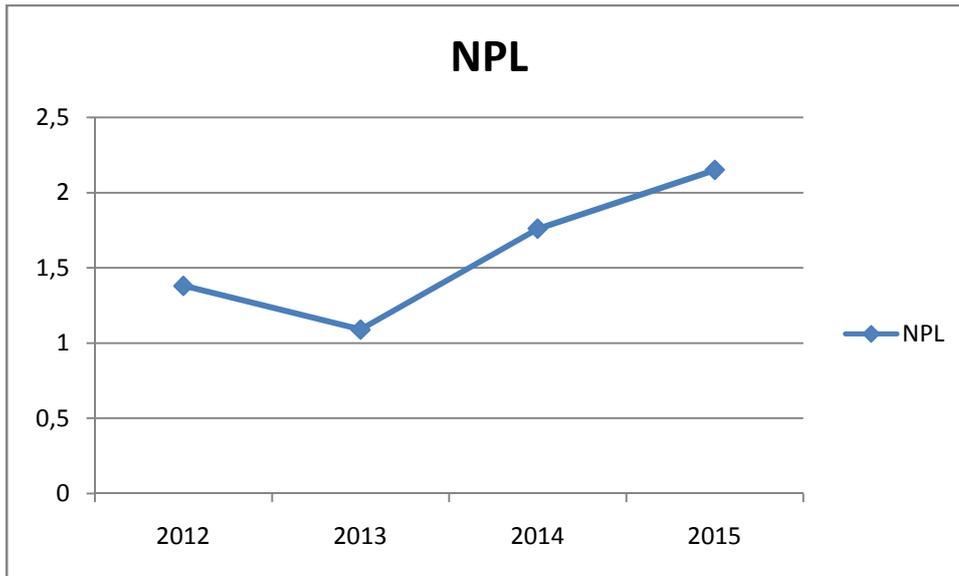
Non Performing Loan adalah salah satu rasio untuk mengukur kualitas kredit suatu bank (metadata Bank Indonesia, [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) . Gambar 1.4 merupakan pertumbuhan NPL Bank Devisa di Indonesia periode 2012 hingga 2015.



Gambar 1.4 pertumbuhan NPL Bank Devisa Periode 2012-2015

Sumber : Laporan Keuangan masing-masing bank(data diolah)

Pada gambar 1.4 menunjukkan bahwa pertumbuhan NPL tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 3,2 %, kemudian pada tahun 2015 NPL menurun itu menunjukkan bahwa kredit bermasalah semakin rendah yang artinya sebagai lembaga intermediary bank mempunyai kinerja semakin baik.



Gambar 1.5 pertumbuhan NPL Bank Non Devisa Periode 2012-2015

Sumber : Laporan Keuangan masing-masing bank (data diolah)

Pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa pertumbuhan NPL tertinggi terjadi pada tahun 2014 yaitu 1,76 %, kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 sebesar 2,15% .

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan judul “ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN RGEC PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DEVISA DAN NON DEVISA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015”

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat di kemukaan permasalahan penelitian yang akan penulis teliti. Masalah tersebut adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan bank yang menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*). Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Risiko Profil (NPL dan LDR), Earning (ROA), Capital (CAR).

Kesehatan bank merupakan salah satu hal yang diatur oleh bank Indonesia. Penilaian kesehatan bank adalah muara akhir atau hasil dari aspek

pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Berorientasi risiko, proporsionalitas, materialitas dan signifikansi serta komperhensif dan terstruktur merupakan prinsip-prinsip umum yang harus diperhatikan manajemen bank dalam menilai tingkat kesehatan bank (SE BI No. 13/24/DPNP).

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka didapat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan bank devisa dan non devisa periode 2012-2015 berdasarkan metode RGEC?
2. Apakah terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank devisa dan bank non devisa periode 2012-2015 berdasarkan metode RGEC?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui tingkat kesehatan bank devisa dan non devisa periode 2012-2015 berdasarkan metode RGEC
2. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan bank devisa dan bank non devisa periode 2012-2015 berdasarkan metode RGEC.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi bidang akademis  
Di harapkan mampu untuk memberikan informasi bermanfaat untuk perbankan khususnya mengenai tingkat kesehatan bank yang menggunakan metode RGEC.
  - b. Bagi penelitian selanjutnya.  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan saran bagi perusahaan untuk terus memperbaiki kinerja Perusahaan

### b. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat karena dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai tingkat kesehatan bank.

## 1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini liputi dua variabel yaitu, variabel Independent dan variabel dependent. Variabelnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independent : variabel yang Mempengaruhi (bebas) yaitu RGEC (NPL, LDR, ROA, CAR)
2. Variabel Dependent : variabel yang dipengaruhi (terikat) yaitu tingkat kesehatan bank devisa dan bank non devisa

Ruang Lingkup penelitian ini dikhususkan untuk meneliti “ANALISIS PERBEDAAN TINGKAT KESEHATAN BANK BERDASARKAN RGEC PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DEvisa DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2015”

## 1.8 Sistematika Penelitian

Untuk memberikan gambaran secara keseluruhan berikut disajikan sistematika pembahasan tentang :

### BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan, manfaat, dan sistematika penelitian

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Membahas tentang hasil kajian yang terkait tingkat kesehatan bank dengan menggunakan RGEC. Menjelaskan tentang teori yang terkait, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan Hipotesis

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang dilakukan untuk menerangkan karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, validitas dan teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat hasil dan pembahasan untuk mengetahui jawaban dari semua rumusan dan masalah yang digunakan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran sebagai hasil akhir dari penelitian.